

ABSTRAK

Amaliyah, Fajar. 2009. *Jargon Bahasa Jawa Pada Komunitas Santri Pondok Pesantren K.H. Zainal Asikin Pemalang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Widodo, Pembimbing II: Nur Fatehah, S. Pd., M. A.

Kata Kunci : jargon, bentuk, makna, fungsi sosial budaya, dan komunitas Santri Pondok Pesantren K.H. Zainal Asikin.

Jargon merupakan variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh sekelompok sosial tertentu. Ungkapan yang digunakan sering kali tidak dipahami oleh masyarakat umum atau masyarakat di luar kelompoknya. Namun, ungkapan-ungkapan itu tidak bersifat rahasia. Dalam berinteraksi dengan sesama anggota kelompoknya, komunitas santri pondok pesantren K.H. Zainal Asikin Pemalang menggunakan jargon. Akan tetapi, terkadang tanpa disadari mereka juga menggunakan jargon dengan kelompok lain, sehingga menyebabkan lawan tutur tidak paham.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk jargon yang digunakan komunitas santri pondok pesantren K.H. Zainal Asikin, serta bagaimana fungsi sosial budaya jargon tersebut di dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk jargon, dan mengungkap fungsi sosial budaya jargon tersebut di dalam masyarakat.

Data penelitian ini berupa tuturan dan penggalan tuturan yang diduga mengandung jargon dari semua peristiwa tutur pada komunitas santri pondok pesantren K.H. Zainal Asikin, Pemalang. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode simak dengan alat bantu rekaman, kemudian dilanjutkan teknik catat. Data dianalisis dengan metode deskriptif dan metode kajian isi. Metode deskriptif digunakan untuk mengungkapkan gejala-gejala atau keadaan yang terjadi pada subjek penelitian. Metode kajian isi digunakan untuk mengungkapkan makna dan fungsi sosial budaya jargon tersebut yaitu dengan menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah jargon yang digunakan komunitas santri pondok pesantren K.H. Zainal Asikin berbentuk kata; yakni kata tunggal, kata kompleks, dan kata majemuk; jargon yang berbentuk singkatan; serta jargon yang berbentuk akronim. Fungsi sosial budaya jargon pada masyarakat tersebut adalah 1) fungsi merahasiakan sesuatu, 2) fungsi pengungkapan identitas kelompok, 3) fungsi menciptakan suasana humor, 4) fungsi mengejek, 5) fungsi mengungkapkan perasaan senang, 6) fungsi mengungkapkan perasaan kecewa, 7) fungsi mengungkapkan perasaan kesal, 8) fungsi mengungkapkan perasaan marah, 9) fungsi memerintah, 10) fungsi penyemangat.

Saran yang dapat peneliti rekomendasikan antara lain (1) dalam kegiatan komunikasi dengan masyarakat tutur di pondok pesantren K.H. Zainal Asikin, hendaknya pengguna bahasa dapat memakai bahasa yang dapat dipahami oleh lawan tuturnya, sehingga kesalahpahaman dalam proses komunikasi dapat dihindarkan. (2) Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini jauh dari sempurna. Hal ini dikarenakan terbatasnya kemampuan, biaya, dan waktu dari peneliti, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan lagi dengan objek penelitian yang sama ataupun daerahnya dapat diperluas lagi. (3) Fenomena kebahasaan komunitas santri masih memungkinkan untuk dikaji dari sudut pandang yang lain, misalnya dialektologi, untuk memperoleh deskripsi dialek pada komunitas santri secara lebih mendalam.